STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH 2020

Qorina Lois Fadilla [1)], Erfina Nurussa'adah [2)1]

Ilmu Komunikasi Universitas AMIKOM Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan KPU Yogyakarta dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2020. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Penulis menggunakan teori strategi komunikasi milik Harold Lasswell yang terdiri dari komunikator, pesan, media, komunikan.Dari hasil penerapan strategi komunikasi KPU Yogyakarta berhasil meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2020 sebanyak 7,28% dibanding Pilkada sebelumnya yang hanya 5,95% dalam bentuk sosialisasi pendidikan pemilih dengan mengoptimalkan beberapa pertemuan secara virtual, tatap muka terbatas dan penggunaan teknologi sosial media.
Kata kunci: *Strategi Komunikasi, Pemilih Pemula, KPU Yogyakarta, Pilkada 2020*

THE COMMUNICATION STRATEGY OF THE GENERAL ELECTION COMMISSION (KPU) OF DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA IN INCREASING THE PARTICIPATION OF NOVICE VOTERS IN THE 2020's REGIONAL HEAD ELECTION

Abstract

This study aims to determine the communication strategiesperformed by thegeneral election commissionof Daerah Istimewa Yogyakarta in increasing the participation of novice voters in the 2020's regional head election.The descriptive qualitative method was applied with interviews and documentation as data collection techniques. Harold Lasswell's theory of communication strategy which consists of communicator, message, media, communicant was used for data analysis. This study found that the implementation of thecommunication strategies by the general election commission has resulted in the increase of the participation of novice voters as much as 7.28% which is higher than in the previous election which was only 5.95%.The strategies include providing education for voters through several virtual meetings, limited face-to-face meetings and the use of social media technology.

Keywords: Communication Strategy, Novice Voters, General Election Commission of Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020's Regional Head Election

1

[1)] Ilmu Komunikasi Universitas AMIKOM Yogyakarta
[2)] Ilmu Komunikasi Universitas AMIKOM Yogyakarta
Jl Ringroad Utara, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta Indonesia 55283
Email : qorina.16@students.amikom.ac.id[1)], erfina@amikom.ac.id[2)]

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi di mana pemegang kekuasaan tertinggi berada ditangan rakyat. Bagi negara demokrasi kegiatan Pemilu wajib dilakukan karena, Pemilu merupakan pilar utama dari proses akumulasi kehendak rakyat dan indikator kesuksesan Pemilu terlihat dari tingkat partisipasi politik masyarakat terutama pemilih pemula. Pemilih pemula adalah masyarakat yang telah genap berusia 17 tahun dan masih tergolong sebagai seorang pelajar. Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan Pemilih Pemula merupakan semua warga yang telah berusia 17 tahun dan baru pertama kali menggunakan haknya untuk memilih seorang pemimpin sesuai dengan keinginannya. Menurut (Pahmi, 2010) Pemilih Pemula adalah semua kaum muda yang belum memiliki literasi terkait politik yang memadai karena baru pertama kali mengikuti pesta demokrasi. Pemilih pemula akan cenderung mengikuti gaya berdasarkan tempat tinggalnya.Sebagai lembaga penyelenggara, KPU Yogyakarta tentu memiliki tanggung jawab besar untuk mensukseskan dan meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Agar proses Pilkada 2020 di tengah pandemi *Covid-19* dapat berlangsung secara optimal, bebas, rahasia, jujur dan adil.

Namun, fakta yang terjadi menunjukkan bahwa pemilih pemula banyak yang tidak menggunakan haknya untuk memberikan suara kepada calon terpilih pemimpin daerah. Adapun dari total pemilih pemula yang dihimpun oleh KPU Yogyakarta dalam *https://diy.kpu.go.id/* sebesar 24.958 pemilih hanya 5.989 pemilih yang memberikan hak suaranya sisanya sebesar 18.969 pemilih tidak ikut memberikan hak suaranya. Kasus ini dikenal dengan sebutan golongan putih (Golput). Penyebab pemilih pemula tidak menggunakan hak pilihnya dikarenakan tingkat pemahaman dan kesadaran terhadap Pemilu masih rendah. Adapun faktor lainya yaitu, banyaknya partai politik dan calon kandidat yang ditawarkan membuat mereka kesulitan untuk mengenali para calon wakil rakyat.

Dengan demikian, untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2020 KPU Yogyakarta bertujuan membentuk strategi komunikasi. Menurut Rogers (1982) dalam bukunya Cangara, strategi komunikasi merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk merubah perilaku masyarakat dalam lingkup besar melalui pertukaran informasi baru. Sedangkan Middleton dalam (Cangara, 2017) menyatakan, strategi komunikasi merupakan perpaduan antara semua elemen komunikasi yang meliputi komunikator, pesan, media, komunikan dan pengaruh yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang maksimal.

Merujuk pada ini strategi komunikasi yang dilakukan KPU Yogyakarta melalui sosialisasi pendidikan politik. Sosialisasi pendidikan politik dimulai dari tahap pengenalan yang mencakup pengetahuan bernilai demokrasi dan bimbingan teknis mengenai pemberian hak suara secara tepat sehingga hak tersebut dianggap sah dan berdampak pada meningkatnya jumlah partisipan pemilih pemula.

Berdasarkan fenomena latar belakang yang telah dikaji di atas membuat penelitian ini penting dilakukan, dan untuk melihat strategi komunikasi dari KPU Yogyakarta dapat dilihat melalui penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan judul "Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Kepala Daerah 2020

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan oleh peneliti di Kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) Daerah Istimiewa Yogyakarta. Penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*, sebuah teknik penentu informan dengan pertimbangan tertentu informan bersumber dari data dengan pertimbangan tertentu, contohnya individu tersebut dianggap mengetahui tentang apa yang kita harapkan

sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi yang akan diteliti. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada narasumber. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Untuk memperoleh data yang kredibilitas penelitian ini menggunakan bentuk pemeriksaan keabsahan data yang sesuai dengan pendapat Menguraikan hasil analisis kualitatif dan/atau kuantitatif dengan penekanan pada jawaban atas permasalahan (Moleong, 2010) mengemukakan bahwa triangulasi dengan sumber memiliki makna sebagai pembanding dan mengecek ulang tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan *instrumen* berbeda. Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Komunikasi KPU Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Kepala Daerah 2020

Komisi Pemilihan Umum (KPU) merupakan lembaga negara yang menyelenggarakan pemilihan umum di Indonesia yang bersifat nasional, tetap dan mandiri. Pemilihan Umum Kepala Daerah tahun 2020 lalu, merupakan sarana kedaulatan rakyat untuk memilih pemimpin yang berkualitas, amanah dan merupakan hasil dari pilihan rakyat yang jujur, adil dan bertanggungjawab di Kabupaten/Kota Yogyakarta. Kegiatan sosialisasi dalam Pilkada 2020 adalah hal penting yang harus dilakukan dalam mendorong partisipasi pemilih sesuai dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 poin 10 tugas KPU adalah mensosialisasikan penyelenggaraan pemilu dan/atau yang berkaitan dengan tugas dan wewenang KPU kabupaten/Kota kepada masyarakat.

Tingkat partisipasi pemilih, merupakan salah satu indikator kesuksesan Pemilihan Kepala Daerah Yogyakarta. Bermacam metode sosialisasi ditempuh oleh KPU DIY dengan tujuan pemilih pemula dapat berperan aktif dalam penyelenggaraan Pilkada 2020 maka, dalam hal ini pemilih pemula harus dibekali pendidikan pemilih agar mereka paham demokrasi sehingga mereka mampu menentukan pilihannya sendiri tanpa harus terikat dengan orang-orang di sekitarnya.

Proses pendidikan pemilih ini tidak langsung begitu saja tanpa persiapan dan strategi yang matang. Target yang dihadapi KPU DIY adalah generasi muda yang memiliki idealis tinggi, kritis, dinamis dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Selama proses persiapan menjangkau suara generasi muda, pihak KPU DIY mengutamakan strategi komunikasi berupa sosialisasi pendidikan pemilih kepada pemilih pemula dengan menerapkan teori strategi komunikasi Harlod D. Lasswell sebagai berikut:

a) Komunikator

Komunikasi tidak hanya berjalan secara verbal tetapi juga praktik perbuatan komunikasi. Terwujudnya komunikasi yang efektif terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi seorang komunikator (Harold D. Lasswell) yaitu daya tarik, kredibilitas dan kekuatan maka, untuk mewujudkan tercapainya komunikasi yang efektif KPU Yogyakarta sangat memperhatikan peranan komunikatornya. Ketua Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat Bapak Ahmad Shidqi, S.Th.I., M.Hum memiliki daya tarik yang mampu menyesuaikan diri dengan komunikan. Seperti halnya, pada saat beliau menyampaikan pesan dengan segmentasi generasi muda maka, penyampaiannya tidak monoton dengan artian juga ada selingan-selingan humor supaya pendengar tidak jenuh dan cenderung menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh generasi muda.

Syarat selanjutnya adalah kepercayaan komunikan terhadap komunikator. Kepercayaan ini biasanya bersangkutan dengan profesi latar belakang atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator. Selain menjadi Ketua Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat Bapak Ahmad Shidqi, S.Th.I., M.Hum berlatar belakang sebagai seorang Da'i dan dahulunya beliau juga tergabung dalam LSM maka, bisa membawa situasi kepercayaan masyarakat. Adapun kepercayaan lainnya juga terlihat dari setiap kegiatan yang dilakukan KPU Yogyakarta selalu mengupdate informasi melalui media konvensional maupun online.

b) Pesan

Setiap pesan yang disampaikan oleh komunikator pasti memiliki maksud dan tujuan tertentu. Pesan yang disampaikan ini bisa dalam bentuk simbol yang disusun dan diterima oleh komunikan dalam serangkaian makna. Agar pesan dapat berjalan efektif maka, pengelolaan dan penyusunan pesan harus memperhatikan sifat pesan seperti informatif, edukatif dan persuasif.

Pesan yang dirumuskan dalam rangka meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2020 yang dilakukan oleh KPU Yogyakarta diutamakan secara persuasif. Kemudian faktor lain agar pesan berjalan efektif juga diperlukan penentuan teknik yang digunakan. Pada penelitian ini pemilih pemula merupakan komunikan yang berpendidikan dan berpikir kritis maka, teknik yang tepat digunakan dalam pesan adalah two *side issue* karena teknik seperti ini biasanya digunakan untuk komunikan yang berpendidikan dan berpikir kritis sehingga komunikator dapat berkesempatan memberi peluang kepada komunikan untuk berpikir apakah pesan yang diterimanya memiliki keuntungan.

Pesan yang disampaikan oleh KPU Yogyakarta kepada pemilih pemula disesuaikan dengan situasi dan kondisi mereka, dengan artian kegiatan sosialisasi pendidikan pemilih yang dilakukan KPU Yogyakarta disampaikan pada saat pelajar dan mahasiswa tidak sedang

melaksanakan ujian semester. Pesan dibuat oleh Divisi Teknik, Hubungan dan Partisipasi Masyarakat untuk kemudian atas arahan kepala Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat. Kepala divisi ini akan merevisi setiap pesan yang akan dimuat di media sosial dan pesan yang disampaikan secara langsung pada saat sosialisasi di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Pesan yang dibuat harus mempunyai pengaruh yang sama besar kepada wawasan, sikap dan perilaku sasaran. Pesan yang dikemas di media sosial pasti mempunyai keunikan tersendiri. Mulai dari warna, desain gambar, dan penyusunan kalimat agar menarik di mata sasaran, dan dalam merumuskan pesan KPU Yogyakarta menggunakan bahasa-bahasa sederhana agar mudah diterima oleh pemilih pemula.

c) Media

Dalam memilih media komunikasi kita wajib mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan, dan jenis media yang dimiliki oleh komunikan. Menurut (Cangara, 2017) dalam memilih media komunikasi harus mempertimbangkan isi pesan dan tujuan pesan yang ingin disampaikan serta jenis media apa yang sesuai dengan komunikan.

Maksud isi pesan itu berarti kemasan pesan yang ditujukan untuk komunikan pemilih pemula dan pesan untuk golongan tertentu. Pengetahuan terkait kepemilikan media di kalangan anak muda juga harus diketahui lebih dahulu berdasarkan riset yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan informasi dari ketiga informan diatas yang telah dilakukan riset sebelumnya, untuk melakukan strategi komunikasi berupa sosialisasi pendidikan pemilih bagi pemilih pemula dalam menyebarkan informasi terkait Pilkada 2020, diarahkan melalui media sosial *Youtube*, *WhatsApp, Instagram* dan *Facebook.*

Hal ini dilakukan karena berdasarkan riset dari *We Are Sosial* tahun 2020 pengguna media sosial berusia 16-64 tahun di Indonesia menunjukkan sebanyak 94% mengakses

Youtube. Presentasi ini menjadi paling tinggi dibandingkan media sosial lainnya. Peringkat kedua diduduki oleh *WhatsApp* dengan mayoritas pengguna mencapai 87,7% *Instagram* 86,60 % dan *Facebook* 85,50%. Dari hasil data ini tentunya dapat mempermudah KPU Yogyakarta dalam proses penyebaran informasi Pilkada 2020 kepada pemilih pemula, sehingga informasi tersebut dapat dipahami, diterima dan kemudian ditunjukan dalam bentuk tingkah laku yang positif.

d) Komunikan

Sesuai dengan wawancara dari ketiga informan yang diperoleh peneliti, terlihat bahwa dalam menjalankan strategi komunikasinya KPU Yogyakarta memperhatikan beberapa elemen diantaranya menetapkan komunikan. Komunikan yang dimaksud dalam hal ini adalah mereka generasi muda yang termasuk ke dalam golongan pemilih pemula dengan rentan usia 17-21 tahun. Maka dengan strategi menetapkan komunikan ini KPU Yogyakarta juga memperhatikan kondisi dan situasi komunikannya. Langkah pertama yang ditempuh adalah mengenali komunikan sesuai karakteristiknya, menetapkan komunikan agar lebih mudah melakukan persuasi kepada mereka.

Pemilih pemula merupakan basis pemilih yang cenderung aktif, berpikir kritis dan memiliki idealis tinggi, sehingga pada saat sosialisasi berlangsung dapat tercipta hubungan yang saling mempengaruhi. Komunikator dari KPU Yogyakarta bisa mempengaruhi pemilih pemula pada saat sosialisasi berlangsung begitu pun juga sebaliknya pada saat waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, di antara pihak KPU Yogyakarta dengan pemilih pemula harus bisa saling mengenal dan menciptakan persamaan. Persamaan yang diciptakan adalah persamaan pesan, metode, media dan yang paling utama adalah kepentingan.

Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada 2020

Partisipasi politik adalah salah satu aspek penting dari demokrasi. Hal yang mendasari demokrasi adalah individu yang mengerti tentang apa yang baik untuk dirinya sendiri, sebab keputusan politik yang dibuat dan dilakukan oleh pemerintah akan mempengaruhi kehidupan warga negara, oleh karena itu warga berhak turut serta menentukan isi keputusan yang mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Samuel P. Huntington dan Joan Nelson dalam (Anggara, 2013) partisipasi politik merupakan kegiatan pribadi warga negara untuk memengaruhi pembuatan keputusan pemerintah. Partisipasi dapat tumbuh karena adanya kesadaran dari diri manusia tanpa ada paksaan dari luar.

KPU Yogyakarta memandang tingkat partisipasi pemilih menjadi angka yang akan selalu diupayakan meningkat dalam setiap Pemilu. Peningkatan angka partisipasi ini menjadi pokok utama dalam sosialisasi di setiap tahapan penyelenggaraan Pemilu. Salah satu bentuk partisipasi politik masyarakat seperti yang diungkapkan (Huntington, 1990) adalah memberikan suara pada Pemilu. Memberikan suara pada saat Pemilu merupakan salah satu aspek penting dalam demokrasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas pemilih pemula sudah menggunakan hak pilihnya dengan cara memberikan suara, antusias dalam memberikan suara sangat tinggi terlihat dari rekapitulasi data yang diinput oleh KPU Yogyakarta dari setiap Pilkada yang dapat dilihat pada diagram berikut.

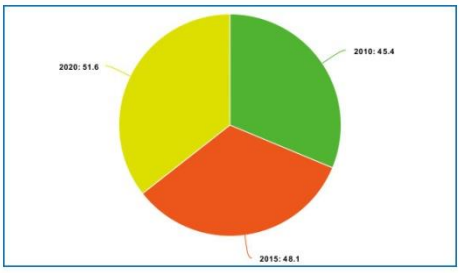

Gambar 1. *Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada (Dalam %)*

Sumber: Rekapitulasi Data Pemilih Pemula oleh KPU DIY

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap penyelenggaraan Pilkada yang digelar setiap lima tahun sekali mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimulai dari tahun 2010 ke tahun 2015 mengalami peningkatan 5.95% dan tahun 2015 ke tahun 2020 meningkat sebanyak 7.28%. Antusias pemilih pemula dalam memberikan suara pada Pilkada 2020 lebih tinggi dibanding Pilkada sebelumnya karena, aspek strategi komunikasi yang diterapkan oleh KPU Yogyakarta lebih disesuaikan dengan karakteristik pemilih pemula yang lebih terbuka pikirannya. Aspek strategi komunikasi yang diterapkan KPU Yogyakarta meliputi komunikator. Komunikator yang dipilih pada saat sosialisasi yaitu bisa memposisikan dirinya sebagai anak muda dengan artian, tidak ada jarak antara komunikator dengan pemilih pemula sehingga pemilih pemula merasa nyaman, tidak tegang pada saat komunikator menyampaikan pesan berlangsung.

Selanjutnya dari sisi pesan, pesan yang disampaikan oleh KPU Yogyakarta menggunakan bahasa sederhana dan tidak selalu menggunakan bahasa baku sehingga pesan mudah diterima oleh pemilih pemula. Kemudian pada sisi media, media yang digunakan KPU Yogyakarta lebih banyak menggunakan media internet, berdasarkan sumber We Are Social pada tahun 2020 pengguna aktif media sosial adalah masyarakat berusia 17-21 tahun. Hal tersebut menjadi peluang KPU Yogyakarta untuk mengunggah pesan di media sosial dengan mengemasnya semenarik mungkin dengan kombinasi desain dan warna yang disesuaikan dengan karakteristik anak muda agar menarik sehingga lebih banyak dibaca oleh pemilih pemula. Berdasarkan aspek strategi komunikasi yang diterapkan di atas mampu meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2020.

Peningkatan partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2020 merupakan bentuk kesadaran politik dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap para pemimpin negara yang disebabkan oleh faktor keterlibatan pemerintah dalam mensosialisasikan pesan demokrasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat terutama pemilih pemula turut dalam pembuatan

keputusan politik yang nantinya akan memberikan pengaruh penting terhadap kelangsungan hidup negara.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan strategi komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Yogyakarta dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 sebagai berikut:

Strategi komunikasi yang digunakan oleh KPU Yogyakarta untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2020 dengan cara sosialisasi pendidikan pemilih. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka terbatas dan *online meeting* melalui *Zoom Cloud Meeting,* disisi lain KPU Yogyakarta juga memiliki program Rumah Pintar Pemilu (RPP) sebagai strategi komunikasi yang diterapkannya. RPP ini sebagai fasilitas pelajar dan mahasiswa agar memperoleh pelayanan informasi serta edukasi kepemiluan yang dapat meningkatkan partisipasi pemilih baik secara kualitas maupun kuantitas. Agar menarik perhatian pemilih pemula, materi yang ditampilkan dikemas secara menarik dalam bentuk video, kaleidoskop, audio, dan *digital game.* Berdasarkan strategi komunikasi yang telah diterapkan KPU Yogyakarta, partisipasi pemilih pemula pada tahun 2020 berhasil meningkat sebanyak 7,28%. Hal ini diperoleh dari perolehan suara dari tahun 2015 sebanyak 45.4% yang meningkat menjadi 51.6%. Antusias pemilih pemula dalam memberikan suara pada Pilkada 2020 lebih tinggi dibanding Pilkada sebelumnya karena, berbagai aspek strategi komunikasi yang diterapkan oleh KPU Yogyakarta lebih disesuaikan dengan karakteristik pemilih pemula yang lebih terbuka pikirannya terhadap teknologi sehingga pesan-pesan yang disampaikan KPU Yogyakarta melalui media internet lebih banyak dibaca oleh pemilih pemula.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi KPU Yogyakarta disarankan agar dapat menjalankan tugas dan wewenang serta juga dapat meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada setiap penyelenggaraan pemilu. Kemudian peneliti juga menyarankan agar KPU Yogyakarta memberikan form penilaian untuk mengukur tingkat partisipasi pemilih pemula pada saat pemilihan berlangsung.
2. Bagi pemilih pemula diharapkan memiliki kesadaran secara penuh untuk selalu ikut berpartisipasi pada setiap penyelenggaraan Pemilu.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa dengan mendapatkan data yang lebih dalam

Daftar Pustaka

Anggara, S. (2013). *Sistem Politik Indonesia*. Pustaka Setia.

Cangara, H. (2017). *Perencanaan & Strategi Komunikasi Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada.

Huntington, S. P. (1990). *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Rineka Cipta.

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Pahmi, S. (2010). *Politik Pencitraan*. Gaung Persada Press.